

## BAB V

### PENDEKATAN DAN LANDASAN PERACANGAN

Dalam penekanan landasan perancangan pada proyek Galeri Seni Lukis dan Patung di Semarang. Ada beberapa konsep dan pendekatan berdasarkan masalah yang ada yang di gunakan, dalam perencanaan proyek ini sebagai berikut :

#### 5.1. Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Pada tata ruang tapak bangunan galeri seni lukis dan patung ini berwujud kompleks bangunan. Di karenakan di dalam bangunan terdapat ruang-ruang berbeda fungsi seperti: ruang pemer, ruang pengelola dan ruang penunjang. Dengan penataan masa bangunan menggunakan pendekatan organisasi ruang klaster, Pendekatan ini di gunakan dalam menyelesaikan tatanan ruang dalam dan luar yang saling berkaitan, agar dapat menunjang aktifitas yang ada di dalamnya. Dengan pendekatan organisasi ruang klaster, organisasi kalster dapat memberikan tatanan ruang yang lebih jelas pada penataanya berdasarkan ukuran, wujud, letak ruang dan fungsi dari ruang yang berbeda-beda dalam galeri Maka dari itu butuhnya pendekatan organisasi ruang pada galeri agar dapat menunjang kegiatan yang di galeri.

#### 5.2. Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Pada tata ruang menggunakan pendekatan organisasi linier agar tiap - tiap ruang di dalam bangunan dapat terhubung dan terkait satu sama lain. Dengan penggunaan organisasi linear secara tidak langsung akan menuntut pengunjung untuk menikmati semua karya yang ada di galeri tersebut. Ruang – ruang secara fungsional ataupun simbolis penting bagi organisasi dapat berada di manapun di sepanjang sekuen linier dan di pertegas kepentinganya melalui ukuran dan bentuknya (*-Francis Dk Ching*). Hal ini di gunakan karena bangunan galeri adalah bangunan yang memiliki

unsur wisata seni yang sifatnya untuk di kunjungi, sehingga pengunjung menjadi salah satu menjadi bagian penting dari kegiatan pelaku di galeri ini, dalam menikmati karya seni yang ada di galeri . Dengan organisasi linier tatanan ruang yang ada di dalam lebih berbeda mulai dari ukuran dan tata letak sehingga memberikan efek visual yang berbeda pula bagi para pengunjung. Sehingga tidak memberikan rasa bosan bagi para pengunjung.

### **5.3. Landasan Perancangan Bentuk Bangunan**

Konsep bentuk bangunan mengadaptasi dari aliran arsitektur modern namun tetap beradaptasi dengan lingkungan sekitar tapak. Agar tidak memberikan kesan yang terlalu dominan antara bangunan yang sudah ada, dengan tidak memperlihatkan kesenjangan sosial di sekitarnya. Namun tetap akan menunjukkan kontras bangunan melalui tatanan ruang dan pada galeri dan bentuk pada galeri. Bangunan galeri ini memiliki masa bangunan 2 lantai mengingat peraturan di lokasi area tapak KDB 60 % dengan maksimal tinggi bangunan 3 lantai

### **5.4. Landasan Perancangan Wajah bangunan**

Wajah bangunan galeri seni lukis dan patung di hasilkan berdasarkan konsep dari unsur arsitektur modern yang lebih atraktif. Agar bisa menarik dan mengundang orang untuk datang karena bangunan galeri, salah satu fungsi sebagai tempat rekreasi sehingga untuk menarik orang datang ke dalam galeri untuk berkunjung.

### **5.5. Landasan Perancangan Sistem Struktur Bangunan**

Konsep struktur bangunan untuk bagian bawah pada bangunan menggunakan pondasi footplat. Untuk mendukung sistem pondasi bangunan yang dengan tinggi bangunan 2-3 lantai. Sedangkan untuk untuk struktur atap menggunakan struktur bentang lebar dengan space fream agar bebas dari kolom sehingga mudah dan bebas dalam penataan karya seni yang ada di galeri. Struktur space fream juga mempunyai

sifatnya yang dinamis sehingga mudah dalam pembentukan ya sesuai dengan yang di inginkan.

## **5.6. Landasan Perancangan Sistem Kontruksi Bangunan**

Bahan yang di gunakan untuk bangunan ini untuk bagian atap bintumen selulosa untuk ruangan yang sifatnya membutuhkan privasi, seperti ruang pengelola untuk karena dapat meredam panas dan dapat juga merendam kebisingan yang ada di luar bangunan. Sedangkan untuk ruang pameran menggunakan atap beton agar stabil, kuat dan tahan api. Maka dari itu di bangunan ini terdapat kombinasi 2 bahan penutup atap. Sedangkan untuk pelingkup dinding bangunan menggunakan dinding beton dengan plaster dengan penggunaan cat warna putih agar memeberikan kesan luas di dalam ruangan dengan penutup lantai menggunakan lantai kayu solid parquet agar memeberikan kesan hangat ketika masuk ke dalam ruangan galeri.

## **5.7. Landasan Perancangan Sistem Bangunan**

Sistem yang di gunakan untuk mendukung kinerja sistem pada bangunan ini adalah, pencahayaan, agar dapat menunjang kinerja display dari tiap karya seni yang ada. Untuk sistem pencahayaan yang di gunakan merupakan pencahayan buatan yang di gunakan untuk menunjukkan ekspresi dari ruang bangunan dengan menggunakan lampu LED pada sitem pencahayaan Down lightng dan Free Standing Up Lighter. Sistem pancahayaan down ligting untuk sitem pencahayaan umum untuk seluruh ruang di dalam galeri, sedangkan Free standing lighting merupakan pencahayaan yang mempuyai penaatan khusus untuk bagian tertentu seperti karya-karya lukisan dan patung di dalam galeri. Untuk sistem keamanan menggunakan kamera perngawas cctv 24 jam, dengan alarm sytem ketika terjadi bahaya di dalam galeri. Dan perlengkapan pemadam kebakaran seperti fire block yaitu, pemadam dalam bentuk foam karena salah satu karya seni seperti lukis sangat rentan dengan air.